

Hubungan dukungan kader Posyandu lansia dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Prawirodirjan Yogyakarta

Yoyakim Mario Ale Kiku¹, Mei Rianita Elfrida Sinaga^{1*}

¹Prodi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum, Yogyakarta, Indonesia

Jurnal Kesehatan
e-ISSN: 2502-0439



Informasi artikel
Diterima : 16 Juni 2026
Revisi : 07 Agustus 2026
Diterbitkan : 31 Juli 2026

Korespondensi
nama penulis: Mei Rianita Elfrida Sinaga
afiliasi: STIKES Bethesda Yakkum
Yogyakarta
email: mei@stikesbethesda.ac.id

Sitasi:

Kiku, Y.M.A.; Sinaga, M.R.E. (2026). Hubungan dukungan kader Posyandu lansia dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Prawirodirjan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*. Vol.14(1)

ABSTRAK

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia menimbulkan tantangan dalam upaya mempertahankan kualitas hidup lansia. Salah satu program kesehatan masyarakat yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan lansia adalah Posyandu Lansia yang didukung oleh kader kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan kader Posyandu Lansia dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Prawirodirjan, Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, dilakukan pada 50 lansia yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner dukungan kader dan WHOQOL-BREF untuk mengukur kualitas hidup lansia. Analisis data dilakukan menggunakan uji Spearman Rank dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, dan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan kader dalam kategori baik (92%) dan memiliki kualitas hidup kategori baik (82%). Hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai $p = 0,339$ dan koefisien korelasi $r = 0,138$ yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan kader Posyandu Lansia dan kualitas hidup lansia, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan kader posyandu lansia tidak berhubungan secara signifikan dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Prawirodirjan. Kualitas hidup lansia diduga lebih dipengaruhi oleh faktor multidimensional seperti kondisi kesehatan, dukungan keluarga, status ekonomi, aktivitas sosial, dan tingkat kemandirian.

Kata Kunci: Dukungan Kader, Kualitas Hidup, Lansia, Posyandu

ABSTRACT

The increase in the elderly population in Indonesia poses challenges in efforts to maintain the quality of life for the elderly. One of the public health programs that plays a role in improving the welfare of the elderly is the Elderly Integrated Health Post (Posyandu Lansia), supported by community health cadres. This study aims to analyze the relationship between the support of Posyandu Lansia cadres and the quality of life of the elderly in Prawirodirjan Village, Yogyakarta City. This study uses a quantitative design with a cross-sectional approach, conducted on 50 elderly individuals who actively participate in Posyandu Lansia activities. The sample was selected using purposive sampling technique. The research instrument consists of a cadre support questionnaire and the WHOQOL-BREF to measure the quality of life of the elderly. Data analysis was conducted using the Spearman Rank test with a significance level of $\alpha = 0.05$, and it was found that the majority of respondents received cadre support in the good category (92%) and had a good quality of life (82%). The Spearman Rank test results showed a p -value of 0.339 and a correlation coefficient of $r = 0.138$, indicating no significant relationship between Posyandu elderly cadre support and the quality of life of the elderly. Therefore, it can be concluded that Posyandu elderly cadre support is not significantly related to the quality of life of the elderly in Prawirodirjan Village. The quality of life of the elderly is suspected to be more influenced by multidimensional factors such as health conditions, family support, economic status, social activities, and level of independence.

Keywords: Cadre Support - Quality of Life - Elderly - Posyandu

Pendahuluan

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) merupakan fenomena demografi yang terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Keberhasilan pembangunan kesehatan yang ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup menyebabkan proporsi penduduk lansia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa Indonesia telah memasuki struktur penduduk menua (ageing population) yang ditandai dengan proporsi penduduk berusia 60 tahun ke atas melebihi 10% dari total populasi. Kondisi ini menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan, namun di sisi lain menimbulkan tantangan dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang mampu mempertahankan kesehatan, kemandirian, dan kualitas hidup lansia (Badan Pusat Statistik, 2024). Peningkatan jumlah lansia berkaitan erat dengan munculnya berbagai permasalahan kesehatan akibat proses penuaan. Lansia mengalami perubahan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Proses penuaan juga

meningkatkan risiko terjadinya penyakit kronis, penurunan fungsi fisik, gangguan psikologis, penurunan kemampuan sosial, serta ketergantungan terhadap orang lain. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas hidup lansia apabila tidak ditangani secara optimal (Dziechciaż and Filip, 2014; Junior *et al.*, 2024).

Kualitas hidup merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pelayanan kesehatan pada kelompok lansia. World Health Organization mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan yang dipengaruhi oleh budaya, sistem nilai, tujuan hidup, harapan, standar, dan perhatian individu dalam konteks lingkungan tempat mereka hidup (WHO, 2024). Kualitas hidup mencakup empat domain utama yaitu kesehatan fisik, kondisi psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Pada kelompok lansia, kualitas hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti status kesehatan, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, dukungan keluarga, interaksi sosial, serta akses terhadap pelayanan kesehatan. Salah satu strategi

pemerintah dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia adalah melalui penyelenggaraan posyandu lansia. Posyandu lansia merupakan bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan lansia melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif sederhana, dan rehabilitatif. Program ini menjadi sarana bagi lansia untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, pemantauan kondisi kesehatan, penyuluhan kesehatan, serta kesempatan berinteraksi sosial dengan sesama lansia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Keberhasilan pelaksanaan posyandu lansia sangat dipengaruhi oleh peran kader kesehatan. Kader merupakan anggota masyarakat yang secara sukarela berpartisipasi dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di lingkungan tempat tinggalnya. Dalam kegiatan Posyandu Lansia, kader berperan sebagai motivator, edukator, fasilitator, dan penghubung antara masyarakat dengan tenaga kesehatan. Dukungan kader dapat diwujudkan melalui pemberian informasi kesehatan, pendampingan kegiatan Posyandu, pengingat jadwal kegiatan,

serta motivasi kepada lansia untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia (Solicha and Choiriyah, 2025). Peran kader yang optimal diyakini dapat meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan kesehatan serta mendukung pemeliharaan kesehatan secara berkelanjutan. Penelitian Melani *et al.* (2025) menunjukkan bahwa peran kader yang baik berhubungan dengan meningkatnya partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu lansia (Melani *et al.*, 2025). Selain itu, penelitian Noer *et al.* (2025) melaporkan bahwa peningkatan kapasitas kader dapat mendukung upaya peningkatan kesehatan dan kesejahteraan lansia melalui pelayanan kesehatan berbasis masyarakat (Noer *et al.*, 2025). Dukungan yang diberikan kader diharapkan mampu meningkatkan kemampuan lansia dalam menjaga kesehatannya sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup. Namun demikian, kualitas hidup lansia merupakan konsep yang kompleks dan multidimensional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa selain dukungan kader, kualitas hidup lansia juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga, kondisi kesehatan fisik, status ekonomi,

tingkat pendidikan, aktivitas sosial, serta tingkat kemandirian lansia (Alonso *et al.*, 2022; Beltz *et al.*, 2022; Sinaga, Simanjuntak and Locsin, 2022b; Palupi and Sinaga, 2024). Oleh karena itu, hubungan antara dukungan kader dan kualitas hidup lansia masih memerlukan kajian lebih lanjut, terutama pada karakteristik masyarakat yang berbeda.

Kelurahan Prawirodirjan Kota Yogyakarta merupakan salah satu wilayah yang memiliki kegiatan posyandu lansia aktif dengan keterlibatan kader kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal, kader posyandu lansia secara rutin melaksanakan kegiatan pemantauan kesehatan, penyuluhan, dan pendampingan lansia. Namun, belum diketahui secara pasti apakah dukungan kader yang diberikan berhubungan dengan kualitas hidup lansia yang mengikuti kegiatan posyandu tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan dukungan kader posyandu lansia dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Prawirodirjan Kota Yogyakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar

pengembangan program kesehatan lansia berbasis masyarakat serta memberikan masukan bagi tenaga kesehatan dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas hidup lansia melalui penguatan peran kader posyandu lansia.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Prawirodirjan, Kota Yogyakarta selama satu bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia di Kelurahan Prawirodirjan Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu: lansia berusia ≥ 60 tahun, bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi dengan baik, dan aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia, sedangkan kriteria eksklusi yaitu lansia yang mengalami gangguan kognitif berat, gangguan pendengaran berat, dan sedang dalam kondisi sakit.

Variabel independen adalah dukungan kader posyandu lansia yang diukur menggunakan kuesioner 15 item yang dimodifikasi. Variabel dependen adalah kualitas hidup lansia yang diukur menggunakan WHOQOL-BREF versi Indonesia yang terdiri dari 26 item. Uji validitas dilakukan pada 30 lansia di Kelurahan Wirogunan Yogyakarta. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item memiliki nilai corrected item-total correlation antara 0,568–0,895 dan lebih besar dari r tabel (0,362), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,836 yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam penelitian. Instrumen kualitas hidup menggunakan WHOQOL-BREF versi Indonesia yang telah memiliki validitas dan reliabilitas

yang baik pada penelitian sebelumnya. Analisis data yaitu univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, dukungan kader, dan kualitas hidup lansia dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, dan analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Penelitian ini sudah mendapatkan laik etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dengan No. 015/KEPK.02.01/II/2025. Seluruh responden menandatangani informed consent sebelum pengumpulan data. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas responden, hak untuk menolak berpartisipasi, dan hak untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi apa pun.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden, Kualitas Hidup, dan Dukungan Kader (n=50)

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
60-65 tahun	18	36
66-70 tahun	18	36
71-90 tahun	14	28
Jenis kelamin		
Laki-Laki	20	40
Perempuan	30	60
Pendidikan terakhir		
Tidak sekolah	8	16
SD	17	34
SMP	14	28

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
SMA	11	22
Kualitas Hidup		
Baik	41	82
Buruk	9	18
Dukungan Kader		
Tinggi	46	92
Sedang	3	6
Rendah	1	2
Total	50	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 60 sampai 70 tahun (36%), berjenis kelamin perempuan (60%), dan memiliki tingkat pendidikan terakhir SD (34%). Responden memperoleh dukungan kader posyandu lansia dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 46 responden (92%). Temuan ini menunjukkan bahwa kader Posyandu Lansia di Kelurahan Prawirodirjan telah menjalankan perannya dengan baik dalam memberikan dukungan kepada lansia. Selain itu, sebagian besar lansia memiliki kualitas hidup dalam kategori baik yaitu sebanyak 41 responden (82%), yang artinya sebagian besar Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memperoleh dukungan kader kategori tinggi, sebanyak 37 responden memiliki kualitas hidup baik dan 9 responden memiliki kualitas hidup buruk. Seluruh responden yang memperoleh dukungan kader kategori sedang (3

lansia di Kelurahan Prawirodirjan masih mampu mempertahankan kondisi fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan yang relatif baik.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Kader Posyandu Lansia dengan Kualitas Hidup Lansia

Dukungan kader posyandu lansia	Kualitas hidup lansia		Total	P-value	α	Tingkat keeratan
	Baik	Buruk				
Tinggi	37	9	46	0.339	0.05	0.138
Sedang	3	0	3			
Rendah	1	0	1			
Total	41	9	50			

responden) dan kategori rendah (1 responden) memiliki kualitas hidup baik. Berdasarkan uji Spearman Rank diperoleh nilai $p = 0.339$ ($p > 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0.138$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan kader

posyandu lansia dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Prawirodirjan Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.138 menunjukkan arah hubungan positif, namun tingkat keeratan hubungan sangat lemah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 60–70 tahun (72%), berjenis kelamin perempuan (60%), dan memiliki tingkat pendidikan terakhir sekolah dasar (34%). Dominasi responden pada kelompok usia 60–70 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar lansia masih berada pada kategori *young old* yang umumnya memiliki kemampuan fungsional dan tingkat kemandirian yang lebih baik dibandingkan kelompok usia yang lebih tua. Kondisi tersebut berpotensi mendukung kualitas hidup yang lebih baik karena lansia masih mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri (Amlak *et al.*, 2025). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Temuan ini sejalan dengan data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki angka harapan hidup lebih tinggi dibandingkan laki-laki sehingga

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara dukungan kader Posyandu Lansia dengan kualitas hidup lansia tidak dapat diterima.

proporsi lansia perempuan cenderung lebih besar (Badan Pusat Statistik, 2024). Selain itu, perempuan umumnya lebih aktif mengikuti kegiatan sosial dan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, termasuk Posyandu Lansia (Trisfayeti and Idris, 2022; Nensis *et al.*, 2025). Tingkat pendidikan responden yang sebagian besar berada pada kategori pendidikan dasar menunjukkan bahwa sebagian lansia memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi kesehatan secara mandiri. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan individu dalam menerima, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Enebeli, 2025; Meybodi *et al.*, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan kader posyandu lansia dalam kategori tinggi (92%). Temuan ini menunjukkan bahwa kader

posyandu lansia di Kelurahan Prawirodirjan telah menjalankan perannya dengan baik dalam memberikan dukungan kepada lansia melalui kegiatan edukasi kesehatan, pemantauan kesehatan, pemberian motivasi, serta pendampingan dalam kegiatan posyandu lansia. Kader kesehatan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dengan masyarakat. Dukungan kader yang baik dapat meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan kesehatan, kepatuhan terhadap pemeriksaan kesehatan rutin, serta meningkatkan pengetahuan lansia mengenai upaya menjaga kesehatan pada usia lanjut (Hani, Agusman and Mendrofa, 2023; Intening *et al.*, 2024; Noer *et al.*, 2025). Temuan ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa peningkatan kapasitas kader Posyandu Lansia dapat mendukung upaya peningkatan kesehatan dan kesejahteraan lansia melalui pelayanan kesehatan berbasis masyarakat (Fathonah, 2021; Sinaga, Istianti and Wirata, 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki

kualitas hidup dalam kategori baik (82%). Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas lansia di Kelurahan Prawirodirjan masih mampu mempertahankan kondisi fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan yang relatif baik. Kualitas hidup merupakan persepsi individu terhadap posisinya dalam kehidupan yang dipengaruhi oleh kondisi fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan tempat individu tersebut hidup (West *et al.*, 2023). Oleh karena itu, kualitas hidup lansia tidak hanya ditentukan oleh pelayanan kesehatan yang diterima, tetapi juga oleh faktor-faktor lain yang saling berinteraksi secara kompleks. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu memiliki kualitas hidup yang baik karena masih memperoleh dukungan sosial dan akses pelayanan kesehatan yang memadai (Sinaga, Simanjuntak and Locsin, 2022a; Susanti and Mona, 2025).

Hasil analisis menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan nilai $p = 0,339$ ($p > 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,138$. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan kader posyandu lansia dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Prawirodirjan Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi yang positif namun sangat lemah menunjukkan bahwa peningkatan dukungan kader tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan kualitas hidup lansia. Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh beberapa kemungkinan. **Pertama**, kualitas hidup lansia merupakan konsep multidimensional yang dipengaruhi oleh banyak faktor selain dukungan kader. Faktor-faktor seperti kondisi kesehatan fisik, keberadaan penyakit kronis, dukungan keluarga, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, aktivitas sosial, spiritualitas, dan tingkat kemandirian diketahui memiliki kontribusi yang besar terhadap kualitas hidup lansia (Leewen *et al.*, 2019; Sinaga, Simanjuntak and Locsin, 2022a). Oleh karena itu, meskipun kader memberikan dukungan yang tinggi, kualitas hidup lansia tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan. **Kedua**, distribusi data pada penelitian ini menunjukkan bahwa

sebagian besar responden memperoleh dukungan kader dalam kategori tinggi (92%) dan sebagian besar juga memiliki kualitas hidup yang baik (82%). Variasi data yang relatif kecil dapat menyebabkan hubungan statistik menjadi sulit terdeteksi. Kondisi ini dapat menurunkan kemampuan analisis untuk menemukan hubungan yang bermakna antara kedua variabel (Polit and Beck, 2017). **Ketiga**, peran kader posyandu lansia lebih banyak berfokus pada kegiatan promotif dan preventif, seperti edukasi kesehatan, motivasi, dan fasilitasi kegiatan kesehatan masyarakat. Sementara itu, kualitas hidup lansia mencakup aspek yang lebih luas, termasuk kondisi ekonomi, hubungan keluarga, kesehatan mental, dan lingkungan sosial yang tidak sepenuhnya dapat dipengaruhi oleh kader kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022; Siqeca *et al.*, 2022).

Temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader posyandu lansia berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan lansia. Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan oleh

perbedaan karakteristik responden, ukuran sampel, metode pengukuran variabel, serta faktor-faktor sosial dan budaya yang berbeda pada masing-masing lokasi penelitian (Dmello and Hussain, 2023). Meskipun tidak ditemukan hubungan yang signifikan, keberadaan kader posyandu lansia tetap memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan lansia melalui edukasi kesehatan, deteksi dini masalah kesehatan, peningkatan partisipasi dalam kegiatan kesehatan, dan penguatan jejaring sosial di masyarakat (Siregar and Asfriyati, 2022). Oleh karena itu, penguatan kapasitas kader tetap perlu dilakukan sebagai bagian dari strategi peningkatan kesehatan lansia secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Sebagian besar lansia di Kelurahan Prawirodirjan memperoleh dukungan kader dalam kategori tinggi (92%) dan memiliki kualitas hidup yang baik (82%). Hasil uji Spearman Rank menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan kader Posyandu Lansia dan kualitas hidup lansia ($p=0,339$; $r=0,138$). Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas hidup

lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor selain dukungan kader, seperti dukungan keluarga, kondisi kesehatan, status sosial ekonomi, dan tingkat kemandirian. Dalam praktik keperawatan komunitas, temuan ini mengindikasikan bahwa peran kader perlu diarahkan tidak hanya pada pelaksanaan kegiatan posyandu, tetapi juga pada deteksi dini masalah kesehatan dan sosial, pemantauan kemandirian lansia, pemberian edukasi kesehatan, serta identifikasi lansia yang membutuhkan dukungan lebih lanjut. Perawat komunitas dapat memperkuat kapasitas kader melalui pelatihan dan supervisi, serta mengembangkan kolaborasi dengan keluarga dan lintas sektor agar kebutuhan lansia dapat ditangani secara lebih komprehensif. Dengan demikian, peningkatan kualitas hidup lansia perlu dilakukan melalui pendekatan multidimensional dan terintegrasi, bukan hanya melalui peningkatan dukungan kader.

Acknowledgment

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Prawirodirjan, kader posyandu lansia dan seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Funding

Penelitian ini tidak memperoleh pendanaan khusus dari lembaga

pemerintah, komersial, maupun nirlaba.

Daftar pustaka

Alonso, M. A. M. *et al.* (2022) 'Quality of life related to functional dependence , family functioning and social support in older adults', *Journal of School of Nursing*, pp. 1–9. doi: <https://doi.org/10.1590/1980-220X-REEUSP-2021-0482en>.

Amlak, B. T. *et al.* (2025) 'Functional disability in basic and instrumental activities of daily living among older adults globally: A systematic review and meta- analysis', *BMC Geriatrics*, 25(413), pp. 1–20. doi: <https://doi.org/10.1186/s12877-025-06056-8>.

Badan Pusat Statistik (2024) *Statistik penduduk lanjut usia 2024*. Volume 21. Jakarta: Badan Pusat Statistika.

Beltz, S. *et al.* (2022) 'Multivariate analysis of independent determinants of ADL/IADL and quality of life in the elderly', *BMC Geriatrics*, pp. 1–16. doi:

[10.1186/s12877-022-03621-3](https://doi.org/10.1186/s12877-022-03621-3).

Dmello, V. and Hussain, D. (2023) 'Cultural differences in factors that influence the well-being of older people: A narrative review', *Human Arenas*, 9, pp. 372–393. doi: <https://doi.org/10.1007/s42087-023-00386-y>.

Dziechciaż, M. and Filip, R. (2014) 'Biological psychological and social determinants of old age: Bio-psycho-social aspects of human aging', 21(4), pp. 835–838. doi: [10.5604/12321966.1129943](https://doi.org/10.5604/12321966.1129943).

Enebeli, M. O. (2025) 'Relationship between health literacy and level of education on health-related behaviours of the Nigerian population in Anambra State', *African Journal of Health, Nursing and Midwifery*, 8(3), pp. 28–56. doi: [10.52589/AJNHM-EYXRWWKR](https://doi.org/10.52589/AJNHM-EYXRWWKR).

Fathonah, S. (2021) 'Program capacity building kader remaja posbindu PTM', *MARTABE:Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat* 3, 4, pp. 1055–1062.
- Hani, U., Agusman, F. and Mendrofa, M. (2023) 'Strengthening community empowerment for elderly healthcare in the new normal with Pol-Sadar (the online-integrated healthcare post for elderly)', *Journal of Community Elpowerment for Health (JCOEMPH)*, 6(2), pp. 64–69. doi: 10.22146/jcoemph.66506.
- Intening, V. R. *et al.* (2024) 'Optimalisasi peran kader dalam promosi pencegahan penyakit tidak menular melalui manajemen kunjungan rumah', *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), pp. 226–230.
- Junior, W. M. R. *et al.* (2024) 'Prevalence of functional dependence and chronic diseases in the community - dwelling Brazilian older adults: An analysis by dependence severity and multimorbidity pattern', *BMC Public Health*, 24(10), pp. 1–14. doi: 10.1186/s12889-023-17564-w.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) *Profil kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Leewen, K. M. van *et al.* (2019) 'What does quality of life mean to older adults? A thematic synthesis', *PLoS ONE*, pp. 1–39. doi: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0213263> March.
- Melani, C. *et al.* (2025) 'Analysis of factors influencing elderly participation in Posyandu programs at Gulai Bancah Helath Center, BukitTinggi, 2025', *Journal of Digitainability, Realism & Mastery (DREAM)*, 04(07), pp. 1–4. doi: 10.56982/dream.v4i07.314.
- Meybodi, F. B. *et al.* (2025) 'The relationship between health literacy and educational, demographic, and occupational factors among adults in Kerman, Iran', *Health and Development Journal*, 14(1), pp. 1–8. doi: 10.34172/jhad.1201.
- Nensis, T. *et al.* (2025) 'Analysis of factors related to elderly participation in elderly posyandu in the working area of the Banda Aceh City Health Centre', *International Journal of Public*

- Health*, 2(2), pp. 82–90. doi: <https://doi.org/10.62951/ijph.v2i2.420>.
- Noer, R. M. *et al.* (2025) 'The role of elderly posyandu cadres in improving community welfare', *SOCIETY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 154–158.
- Palupi, B. S. and Sinaga, M. R. E. (2024) 'Hubungan status kesehatan fisik dengan kualitas hidup lansia di Kabupaten GunungKidul Yogyakarta', in *Prosiding STIKES Bethesda Conference*. Yogyakarta: STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, pp. 71–85.
- Polit, D. F. and Beck, C. T. (2017) *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice*. 10th Ed. Philadelphia (PA): Lippincott, Williams & Wilkins.
- Sinaga, M. R. E., Istianti, D. W. and Wirata, R. B. (2025) 'Improving teenagers self-capacity towards zero stunting through the implementation of the "Si-Telur Petis" application as a screening for non-communicable diseases in Selopamioro village', *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), pp. 58–68.
- Sinaga, M. R. E., Simanjuntak, S. R. and Locsin, R. C. (2022a) 'Factors affecting the quality of life of older people during the Covid-19 pandemic', *Nurse Media Journal of Nursing*, 12(August), pp. 185–195.
- Sinaga, M. R. E., Simanjuntak, S. R. and Locsin, R. C. (2022b) 'Factors Affecting the Quality of Life of Older People during the COVID-19 Pandemic', *Nurse Media Journal of Nursing*, 12(1), pp. 185–195.
- Siqeca, F. *et al.* (2022) 'Factors associated with health - related quality of life among home-dwelling older adults aged 75 or older in Switzerland: A cross - sectional study', *Health and Quality of Life Outcomes*, 20(166), pp. 1–13. doi: 10.1186/s12955-022-02080-z.
- Siregar, F. A. and Asfriyati (2022) 'Enhancement of the participation of elderly people in Posyandu Health Services in Sunggal District Towards', *Journal of Saintech Transfer*, 5(2), pp. 70–76.
- Solicha, F. A. A. and Choiriyah, I. U. (2025) 'Public service-based

- community: Study case integrated health service for elderly in an Indonesian Village Level', *Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 11(1), pp. 50–74. doi: <https://doi.org/10.31947/jakpp.v11i1.40012>.
- Susanti and Mona, S. (2025) 'The correlation of social support with the quality of life of the elderly', *International Journal of Health Science (IJHS)*, 5(2), pp. 148–154. doi: : <https://doi.org/10.55606/ijhs.v5i2.5506>.
- Trisfayeti, I. H. and Idris, H. (2022) 'Factors associated with utilization of posyandu lansia in Indonesia: An analysis of nationwide survey data', *Public Health and Preventive Medicine Archive (PHPMA)*, 10(1), pp. 80–90. doi: [10.53638/phpma.2022.v10.i1.p09](https://doi.org/10.53638/phpma.2022.v10.i1.p09).
- West, E. C. *et al.* (2023) 'Quality of life in south-eastern Australia: Normative values for the BREF in a population- - based sample of adults', *BMJ Open*, 13(e073556), pp. 1–6. doi: [10.1136/bmjopen-2023-073556](https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-073556).
- WHO (2024) *Ageing and health*, *World Health Organization*.